

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan di kelas VII ASMP Negeri ICipongkor, Kabupaten Bandung Barat. Dari proses studi pendahuluan dan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran dan siswa, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hambatan yang dialami siswa dalam menuliskan deskripsi, diantaranya (1) kurangnya referensi guru dalam menggunakan strategi pembelajaran media pembelajaran, khususnya pembelajaran menuliskan deskripsi; (2) kurangnya antusiasme, aktivitas, dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis; dan (3) siswa kurang mendapat inspirasi sehingga diperlukan ketekunan dan latihan serta perlunya rangsangan untuk menungkan ide dan pikirannya berdasarkan variasi model pembelajaran yang dapat membantu memudahkan siswa untuk menuliskan deskripsi.

Peneliti dalam hal ini menggunakan penerapan model *picture to picture* guna mengatasi permasalahan yang dialami siswa berkaitan dengan hambatan dalam menuliskan deskripsi. Model *picture to picture* dikembangkan oleh Istarani, dalam buku 58 Model Pembelajaran Inovative.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap Penelitian Tindakan Kelas model Hopkins yang pelaksanaannya terdiri atas dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan; (4) refleksi. Keempat tahap tersebut membentuk satu siklus.

Penelitian ini menjawab beberapa rumusan masalah. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, peneliti mendapatkan beberapa kesimpulan, diantaranya.

Pertama, perencanaan menuliskan deskripsi menggunakan penerapan model *picture to picture*, yang diawali dengan langkah-langkah persiapan guru untuk menampilkan gambar-gambar di daerah, serta menjelaskan teori mengenai hakikat menulis dan teknik menuliskan deskripsi kepada siswa melalui contoh deskripsi tentang daerah.

Adanya perencanaan untuk tayangan gambar yang ditampilkan dalam proses pembelajaran menuliskan deskripsi dapat memberikan positif bagi siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Perencanaan pembelajaran ini disusun untuk memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan gagasannya agar dapat mengembangkan kemampuan menuliskan deskripsi.

Kedua, berdasarkan proses pelaksanaan pembelajaran menuliskan deskripsi melalui penerapan model *picture to picture*, yang pelaksanaan pembelajarannya dilakukan selama dua siklus serta dicatat dalam lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, jurnal siswa dan angket. Pelaksanaan proses pembelajaran ini menunjukkan bahwa upaya meningkatkan kemampuan menuliskan deskripsi siswa melalui penerapan model *picture to picture* telah berhasil dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menuliskan deskripsi. Selain dari itu, pelaksanaan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di kelas tersebut pada setiap siklusnya menunjukkan pelaksanaan yang semakin baik dengan refleksi yang dilakukannya.

Ketiga, hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) perencanaan pembelajaran menuliskan deskripsi dengan menggunakan penerapan model *picture to picture* berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan; (2)

pelaksanaan pembelajaran menuliskan deskripsi dengan menggunakan penerapan model *picture to picture* dilakukan sebanyak dua siklus; dan (3) hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menuliskan deskripsi. Setelah mengikuti proses pembelajaran menuliskan deskripsi dengan menggunakan penerapan model *picture to picture* pada siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Cipongkor, mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus ke I nilai rata-rata siswa adalah 68 dan pada siklus ke II nilai rata-rata siswa meningkat dan melebihi KKM menjadi 82. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VII A SMP Negeri 1 Cipongkor Kabupaten Bandung Barat, sudah mampu menuliskan deskripsi dengan baik.

5.2 Implikasi

Adapun implikasi yang diperoleh dari adanya penerapan model *picture to picture*, antara lain seperti berikut.

Pertama, melalui penerapan model *picture to picture* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menuliskan deskripsi. Adapun meningkatkan kemampuan siswa itu antara lain, oleh adanya upaya dan perencanaan yang dilakukan guru melalui pelaksanaan pembelajaran secara kreatif dan inovatif.

Kedua, melalui penjelasan guru berdasarkan langkah-langkah dalam tahapan model *picture to picture* dapat mengaktifkan siswa untuk bekerjasama dalam kelompok, membangun pengetahuan dan keterampilan serta nilai-nilai yang akan menjadikan lebih positif.

Ketiga, dengan penayang gambar-gambar di daerah yang ditampilkan melalui model pembelajaran *picture to picture*, memberikan kesan kepada siswa sehingga dapat menuangkan imajinasinya berdasarkan gambar-gambar tersebut dalam bentuk tulisan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keempat, penerapan model *picture to picture* menggunakan gambar-gambar yang menarik sesuai dengan tujuan pembelajaran, dapat memudahkan siswa untuk menuangkan dan mengembangkan kemampuan menulisnya.

Kelima, model *picture to picture* mampu meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi, karena model *picture to picture* memudahkan siswa dalam menuangkan ide dan memberikan inspirasi ke dalam tulisan berdasarkan gambar-gambar tarid daerah yang ditampilkan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi penelitian, peneliti mengemukakan rekomendasi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi sekolah, dapat menggunakan penerapan model *picture to picture* dalam proses pembelajaran di kelas, karena model tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis teks deskripsi. Penelitian mengenai model *picture to picture* dapat lebih berkembang dan menjadi alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.
2. Bagi guru, menggunakan model *picture to picture* sangat penting. Guru harus mampu membawakan suasana kelas menjadi menyenangkan. Hal tersebut akan membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan keadaan kelas menjadi kondusif.
3. Bagi Universitas, dalam hal ini UPI Bandung, agar terus mengembangkan berbagai model pembelajaran, termasuk di dalamnya model pembelajaran *picture to picture*, yang

dapat memacu kemampuan siswa untuk lebih semangat dalam pelaksanaan proses pembelajaran

4. Bagi peneliti selanjutnya, agar terus meneliti model *picture to picture* dalam konteks pembelajaran yang lain, karena dalam penelitian ini hanya sebatas pada pembelajaran menulis teks deskripsi. Sementara itu, keterampilan berbahasa tidak hanya menulis, tetapi meliputi kajian yang lebih luas, misalnya pada kemampuan berbicara, membaca, menyimak, kesusastraan, maupun menulis yang lain.